

Pemasaran celana jadi produksi PT. Rana Sankarana di luar negeri

Harino, author; Eka Lindadevi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439600&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pemerintah sangat mendukung setiap usaha yang berorientasi ekspor. Salah satu usaha yang berorientasi ekspor dan menghasilkan devisa banyak adalah sektor non-migas, khususnya tekstil dan produk tekstil. Dalam tahun 1988/89 ekspor non-migas dan komoditi tekstil dan produk tekstil, menduduki tingkat kedua terbesar setelah kayu. Industri produk tekstil (garmen) Indonesia mulai aktif kira-kira duapuluh tahun lalu. Untuk pemasarannya Amerika Serikat dan Masyarakat Ekonomi Eropa adalah negara tujuan ekspor terbesar. Ekspor Indonesia ke negara tersebut adalah berdasarkan kuota yang diatur dalam Multi Fiber Arrangement (MFA).

Gambaran profil industri garmen Indonesia saat ini mempunyai beberapa ciri, yaitu :

* Proses industri garmen menciptakan nilai tambah kira-kira sebesar 50%.

* Lokasi usahanya terkonsentrasi di Jakarta dan Jawa Barat.

* Bentuk investasi yang dilakukan sebagian besar berupa Penanaman Modal Dalam Negeri.

* Sebagian besar perlengkapan dalam industri berusia dibawah 15 tahun dan berupa mesin impor dari berbagai negara, terutama Jepang.

* pasar terus berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

* produksi berkembang terus dengan tingkat kenaikan rata-rata 15% per tahun.

Dalam usaha meningkatkan pasaran ekspor produksi garmen yang terus meningkat industri garmen Indonesia ternyata masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan, yaitu

Kendala

- * Garmen juga diproduksi oleh sesama negara berkembang lain dan NIC.

- * Pasar ekspor mencerminkan derived demand, yaitu permintaan produk tergantung dari permintaan yang diterima lewat perantara/agen.

- * Penguasaan informasi pasar masih lemah.

- * Ekonomi biaya tinggi masih belum sepenuhnya bisa dihilangkan karena banyaknya faktor hingga mengurangi daya saing industri.

Tantangan

- * persaingan semakin tajam, baik dengan negara maju maupun dengan sesama negara berkembang.

- * Tindakan proteksi dan kuota beberapa negara makin mempersempit pasar.

- * Kemajuan teknologi memungkinkan negara maju memproduksi garmen dengan lebih efisien sehingga menyaingi produk negara berkembang.

- * Timbulnya blok-blok perdagangan, misalnya Amerika Serikat, Kanada Pasar Tunggal Eropa, Australia dan Selandia Baru juga mempersempit pasar.

- * Kemungkinan hapusnya MFA dan dimasukkannya produk tekstil ke dalam GATT akan mempertajam persaingan.

PT Rana Sankara yang dipilih sebagai obyek pengkajian ini tidak mampu memperoleh tingkat pertumbuhan yang berarti. Dari hasil pengkajian dijumpai adanya beberapa petunjuk yang merupakan penyebabnya, yaitu :

* Produksi dan pemasarannya berdasarkan job-order.

* Tingkat pergantian karyawannya tinggi.

* Adanya kapasitas?lebih secara musiman.

* Produktivitas karyawannya rendah.

Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, Perusahaan perlu mengambil berbagai larigkah perbaikan, yaitu:

a. memanfaatkan kapasitas-lebih mesin dengan cara :

* Mencari pesanan?pesanan baru dan agen.

* Melayani pasaran?bebas di luar agen negara kuota dengan produk yang ditangani atau produk yang baru.

b. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui :

* Latihan yang efektif.

*Motivasi dengan pendekatan balas jasa lebih baik dan penciptaan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.

c. Mengurangi tingkat pergantian pegawai dengan :

* Mernberi kesempatan untuk mengembangkan diri

* Membuat kesepakatan kerja bersama (KKB) dan mempermudah pembentukan Serikat Pekerja.